BAB V
KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Identifikasi kasus kejadian diskrepansi golongan darah ABO resipien ditemukan pada 21 Oktober 2024 pukul 11.15 WIB di UDD PMI Lumajang. Sampel darah berasal dari pasien RSUD Haryoto berinisial Tn. S, usia 78 tahun, dengan nomor registrasi U66113 dan diagnosis *anemia gravis* dengan kadar hemoglobin 4,9 g/dL. Sampel tersebut menunjukkan autoaglutinasi saat diterima.

Ditinjau dari kronologis kejadian, sampel darah Tn. S yang diterima dalam kondisi autoaglutinasi kemudian diberi perlakuan *pre-warm* yakni dicuci dengan *saline* hangat hingga aglutinasi hilang. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan pra-transfusi, meliputi pemeriksaan konfirmasi golongan darah metode tabung, skrining dan identifikasi antibodi, serta uji silang serasi. Hasil menunjukkan aglutinasi pada tabung antisera B (*cell typing*) dan seluruh tabung *serum typing*. Konfirmasi ke rumah sakit menyatakan pasien tidak menjalani terapi apapun. Diskrepansi ini dikategorikan sebagai tipe I, yang terjadi akibat lemahnya respons antibodi, umumnya pada lansia, bayi, atau pasien dengan gangguan sistem imun. Peneliti menduga diskrepansi pada Tn. S disebabkan oleh faktor usia lanjut.

Mekanisme pelaporan kasus diskrepansi di UDD PMI Lumajang yakni, diskrepansi biologis ditangani dengan IK teknik *pre-warm*, sedangkan diskrepansi teknis dianggap sebagai penyimpangan dan ditangani melalui SPO *lookback* dan

SPO CAPA. Seluruh penyimpangan melibatkan Kasie, Kabag, dan Manajer Kualitas, sesuai PMK No. 91 Tahun 2015 yang mewajibkan identifikasi akar masalah agar tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) dapat dilakukan secara efektif.

Ditinjau dari penyelidikan penyimpangan kasus diskrepansi golongan darah di UDD PMI Lumajang menunjukkan bahwa penyelidikan penyimpangan hanya dilakukan jika disebabkan oleh kesalahan teknis. Pada kasus ini, diskrepansi berasal dari faktor biologis pasien sehingga tidak dikategorikan sebagai penyimpangan dan cukup ditangani dengan teknik *pre-warm* tanpa pelaporan atau penerapan SPO CAPA. Implementasi ini sesuai dengan standar mutu, di mana hanya kesalahan teknis yang memerlukan pelaporan dan investigasi untuk perbaikan sistem kerja.

Setelah ditemukan adanya diskrepansi golongan darah ABO, dilakukan teknik *pre warm* pada tabung tes sel A, B, dan O yang telah ditetesi suspensi sel resipien 5% untuk meningkatkan ikatan antara antigen dan antibodi. Menurut peneliti, langkah ini sesuai dengan penelitian Fakhriyah yang menyatakan bahwa diskrepansi golongan darah tipe I dapat diatasi dengan cara memperkuat reaksi ikatan antigen dan antibodi.

5.2 Saran

Mekipun kasus ini jarang terjadi, sebaiknya UDD PMI Lumajang tetap melakukan penyusunan SPO mekanisme pelaporan kejadian diskrepansi.